

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya BNI Syariah Sidoarjo

Dengan adanya *demand* dari masyarakat terhadap perbankan syariah, untuk mewujudkan visinya menjadi “ *Universal Banking* “ BNI membuka layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dengan konsep *dual banking system*, yakni menyediakan layanan perbankan umum dan syariah.

Didirikan pada tanggal 5 juli 1946, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) atau BNI menjadi bank pertama miliknegera yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia. Lahir pada masa kemerdekaan Republik Indonesia, BNI sempat berfungsi sebagai bank sentral dan bank umum sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2/1946, sebelum akhirnya beroperasi sebagai bank komersial sejak tahun 1955. Oeang ReRepublik Indonesia atau ORI sebagai alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan PemerintahIndonesia pada tanggal 30 oktober 1946 dicetak dan diedarkan oleh Bank Negara Indonesia.

Dalam masa perjalanannya, BNI telah mereposisi identitas korporatnya untuk menyesuaikan dengan pasar keuangan yang dinamis. Identitas pertama sejak BNI berdiri berupa lingkaran warna merah dengan tulisan BNI 1946 berwarna emas melambangkan persatuan, keberanian, dan patriotisme yang memang merefleksikan semangat BNI sebagai bank perjuangan. Pada tahun 1988, identitas korporat berubah menjadi logo layar kapal & gelombang untuk

merepresentasikan posisi BNI sebagai Bank Pemerintah Indonesia yang siap memasuki pasar keuangan dunia dengan memiliki kantor cabang di luar negeri. Gelombang mencerminkan gerak maju BNI yang dinamis sebagai bank komersial Negara yang berorientasi pada pasar.

Setelah krisis keuangan melanda Asia tahun 1998 yang mengguncang kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional, BNI melakukan program restrukturisasi termasuk diantaranya melakukan rebranding untuk membangun & memperkuat reputasi BNI. Identitas baru ini dengan menempatkan angka '46' di depan kata 'BNI'. Kata 'BNI' berwarna tosca yang mencerminkan kekuatan, keunikan, dan kekokohan. Sementara angka '46' dalam kotak orange diletakkan secara diagonal untuk menggambarkan BNI baru yang modern. BNI kembali mencatat sejarah dengan menjual saham perdananya kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1996. Dalam sejarah perbankan nasional, BNI menjadi bank negara pertama yang go-publik.

Bersamaan dengan program divestasi sah Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin.

Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Sidoarjo merupakan kota satelit bagi Surabaya dan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan usaha perbankan syariah. Hal itu terbukti dengan adanya fakta bahwa sebagian besar nasabah BNI cabang Surabaya adalah dari kabupaten sidoarjo. Maka dari itu BNI Syariah merasa perlu mendekatkan diri pada para nasabahnya yang berada di kabupaten sidoarjo. Oleh karena itu pada tanggal 23 november 2011 BNI Syariah Surabaya membuka kantor cabang pembantu yang bertempat di Jl. Gajah Mada no. 179 Sidoarjo.

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, masing-masing responden yang berjumlah 80 orang memberikan jawabannya pada tiga butir item yang disediakan. Dapat di jelaskan pula bahwa nasabah di Bank BNI Syariah KCP Sidoarjo yang memberikan jawabannya pada masing-masing butir item yang di sediakan untuk mengukur variable inovasi produk, di antaranya: yang memberikan jawaban sangat setuju (SS) pada variabel inovasi produk berjumlah 20 jawaban, dengan prosentase sebesar 25%, yang memberikan jawaban setuju (S) berjumlah 46 jawaban dengan prosentase sebesar 58%, yang memberikan jawaban ragu-ragu (R) sebanyak 9 jawaban dengan prosentase sebesar 11%, yang memberikan jawaban tidak setuju (TS) berjumlah 3 jawaban dengan prosentase sebesar 4% dan kemudian yang memberikan jawaban sangat tidak setuju (STS) sebanyak 2 jawaban dengan prosentase sebesar 2%. Total jawaban yang terkumpul berjumlah 80 jawaban, jumlah jawaban itu diperoleh dari penghitungan 10 item yang di gunakan untuk mengukur variabel inovasi produk yang di berikan dan di jawab oleh 100 responden. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nasabah di Bank BNI Syariah KCP Sidoarjo memberikan jawaban setuju (S) dengan prosentase sebesar 58%.

Berdasarkan *output scatterplot* diatas terlihat bahwa titik titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola yang tertentu yang jelas. Sehingga, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dilakukan apabila data yang digunakan merupakan data time series sedangkan data dalam penelitian ini merupakan data cross section sehingga uji autokolerasi tidak perlu dilakukan. Pengukuran autokorelasi dapat dilihat pada nilai Durbin Watson yang terdapat pada *output model summary*. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel Durbin Watson. Suatu model regresi akan bebas autokolerasi apabila nilai Durbin Watson mendekati angka 2.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu inovasi dan pengetahuan produk terhadap variabel terikat yaitu produktivitas nasabah. Pada analisis ini terdapat koefisien berganda dan koefisien determinasi. Koefisien berganda atau nilai R menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R berkisar antara 0-1, nilai R yang semakin mendekati 1 menyatakan hubungan yang semakin kuat, sebaliknya nilai R yang semakin mendekati 0 menyatakan hubungan yang semakin lemah.

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien berganda (R^2) yang berfungsi untuk menentukan apakah variasi dari variabel bebas yang ada

kemudian berdasarkan uji signifikansi di peroleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan juga karena signifikansi = $0,000 < 0,05$ serta bertanda positif maka H_1 ditolak dan H_2 diterima yang berarti bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan produk dengan produktivitas nasabah. Maka dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa secara parsial pengetahuan produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas nasabah di Bank BNI Syariah KCP Sidoarjo.

Nilai signifikansi variabel inovasi produk sebesar 0,117 dimana lebih besar dari 0,05 (nilai sig. $> 0,05$) artinya variabel inovasi produk tidak berpengaruh terhadap variabel produktivitas nasabah. Nilai signifikansi variabel pengetahuan produk sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 (nilai sig. $< 0,05$) artinya variabel pengetahuan produk berpengaruh signifikan terhadap variabel produktivitas nasabah.